

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan globalisasi dunia bisnis saat ini berkembang sangat pesat. Dapat dilihat dari perkembangan informasi dan teknologi yang mendorong perusahaan untuk terus berkembang. Pada era digital serta kemajuan teknologi membentuk perkembangan perusahaan yang memiliki hasil produksi industri beragam yaitu terbukanya lapangan pekerjaan dan peluang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Perusahaan berusaha konsisten untuk mencoba berinovasi sesuai dengan perkembangan zaman untuk meningkatkan nilai perusahaannya yang menjadi salah satu tujuan jangka panjang dari perusahaan.

Perkembangan saat ini tidak lepas dari persaingan bisnis yang ketat. Persaingan bisnis juga harus diimbangi dengan pertimbangan dan pengetahuan tentang sumber daya yang baik supaya dapat bersaing dengan perusahaan dalam negeri maupun luar negeri. Persaingan yang ketat antar perusahaan dapat mendorong perusahaan-perusahaan lain meningkatkan kinerja perusahaan nya masing-masing. Semakin banyak perusahaan yang mendaftar semakin tinggi pula persaingan bagi para pengusaha di Indonesia. Persaingan tersebut membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja nya agar tujuan perusahaan tersebut dapat tercapai (Rudangga, 2019).

Sepanjang 2020 rata-rata nilai transaksi harian saham hanya sebesar Rp 6,96 triliun. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yakni per 5 April 2019 yang mencapai Rp 9,67 triliun, maka jumlah tersebut terkoreksi 28%. Sementara itu,

dengan menggunakan perbandingan waktu yang sama, rata-rata volume transaksi harian di BEI sepanjang 2020 merosot 49 persen menjadi 7,39 miliar unit saham. Padahal, rata-rata volume transaksi harian tahun 2019 adalah sebanyak 14,5 miliar saham.

Di tengah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang memerah, Saham sang induk Grup, PT Astra International Tbk (ASII) menjadi salah satu saham yang paling banyak dijual (net sell) oleh investor asing. Namun pada kenyatannya gerak saham dari ASII sebesar -2,44% ke Rp. 4.800/saham dengan transaksi senilai Rp. 56 M. Dengan data diatas dapat diartikan bahwa saham ASII menjadi yang paling merosot. Selain itu saham ASII menunjukkan pelemahan, ketika ditutup terkoreksi senilai 0,40%. Sementara itu, asing mencatatkan net sell di saham Astra sebesar Rp 29,64 miliar (www.cnbcindonesia.com)

Nilai perusahaan merupakan tolak ukur kinerja manajemen perusahaan yang terbentuk di pasar modal berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor. Kegiatan investasi bagi para investor memerlukan banyak informasi tentang perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi, agar para investor dapat memprediksi dana pada suatu perusahaan. Citra baik yang di miliki sebuah perusahaan dapat dilihat dari besarnya investasi yang masuk ke dalam perusahaan tersebut.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan adalah upaya perusahaan dalam memperbaiki dan melestarikan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan yang telah memberi dampak terhadap lingkungan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik, cenderung akan melaporkan kinerjanya kepada *stakeholder*.

Kehadiran *stakeholder* memiliki dampak positif pada perusahaan, karena perusahaan mempunyai tekanan untuk tumbuh berkelanjutan disetiap aspek tanggung jawab supaya tercapainya harapan dan memberikan kesejahteraan untuk para investor. Hal ini dikarenakan *stakeholder* yang akan menentukan nasib pada suatu perusahaan. Pengelolaan kinerja lingkungan dengan baik dapat mendukung perusahaan dalam menerapkan konsep pembangunan keberlanjutan meskipun pada pengelolaan kinerja lingkungan membutuhkan investasi dana pembiayaan yang cukup besar.

Beberapa penelitian tentang pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan yaitu : menurut Uy & Hendrawati, (2020) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 dengan jumlah sampel sebanyak 39 perusahaan. Kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pratama, (2019) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017 dengan jumlah sampel 17 perusahaan, kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Fadillah et al., (2019) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017 dengan jumlah sampel 152 perusahaan, kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Rahayu & Wirakusuma, (2019) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 dengan jumlah sampel 34 perusahaan, Kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Purwanthari Sawitri dan Aristha, (2017) pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2013-2015 dengan jumlah sampel 31 perusahaan, kinerja lingkungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sawitri & Setiawan, (2019) pada perusahaan yang masuk dalam index 30 pada tahun 2012-2016 dengan jumlah sampel 32 perusahaan, kinerja lingkungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Mardiana & Wuryani, (2019) pada perusahaan manufaktur sektor industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 dengan jumlah sampel 132 perusahaan, kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Deswanto & Siregar, (2018) pada perusahaan di bidang industri pertanian, industri pertambangan, industri dasar dan kimia, industri aneka dan industri barang konsumsi yang mengikuti program PROPER pada tahun 2012-2014 dengan jumlah sampel 211 perusahaan, kinerja lingkungan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Suaidah, (2018) Pengungkapan akuntansi lingkungan merupakan pengungkapan informasi data akuntansi lingkungan dari sudut pandang fungsi internal akuntansi lingkungan itu sendiri, yaitu berupa laporan akuntansi lingkungan. Pengungkapan akuntansi lingkungan juga mempengaruhi nilai perusahaan. Karena masih banyak perusahaan yang mengabaikan aspek lingkungan, kebanyakan perusahaan menginginkan laba maksimal. Sehingga mengoperasionalkan kegiatan mulai dari kegiatan produksi sampai barang jadi yang merupakan pertimbangan utama dalam memperoleh laba yang maksimal. Saat ini di Indonesia pengungkapan mengenai akuntansi lingkungan belum di atur secara jelas dalam standart akuntansi yang artinya pelaporan informasi lingkungan dalam laporan tahunan masih bersifat sukarela. Peraturan ini dijelaskan pada PSAK No 1, Tahun 2015, dalam peraturan ini menyatakan bahwa perusahaan menyajikan laporan terkait dengan pengelolaan lingkungan hidup. Pengungkapan

akuntansi lingkungan tergolong baik apabila melaporkan realita dari jenis kegiatan yang dilakukan perusahaan.

Menurut Purwanthari Sawitri dan Aristha, (2017) pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Suaidah, 2018) pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Yang terbagi ke dalam empat proksi yaitu dewan direksi wanita, usia dewan direksi, latar pendidikan dewan direksi, dan dewan direksi berkebangsaan asing. Ada Beberapa argumen yang mendukung bahwa gender diversity dapat membawa keuntungan pada perusahaan yaitu pendapat bahwa perempuan dianggap memiliki "feeling" gaya kognitif yang berfokus pada keselarasan dan kemampuan untuk memfasilitasi penyebaran informasi. Mereka juga dianggap "Sulit" untuk mencapai posisi Komisaris dan Direksi berbagai tantangan harus dihadapi, sehingga adalah sebuah kehormatan apabila berhasil menduduki posisi tersebut. Selain itu, dengan gender diversity akan menyebabkan peningkatan kreativitas dan inovasi dan juga Proses pengambilan keputusan dan pengelolaan perusahaan sangat dipengaruhi oleh karakteristik kognitif yang dimiliki oleh dewan direksi maupun dewan komisaris, Karakteristik kognitif seseorang dapat dilihat dari Faktor usia.

Pengelompokkan dewan direksi berdasarkan usianya bisa di lihat dari kelompok usia muda dan tua. Menurut Ahjuri, (2019) menyatakan terdapat tahapan perkembangan pada masa dewasa, yaitu perkembangan dewasa dini (18-40 tahun), dewasa madya di bagi juga ke dalam dua bagian yaitu madya dini (40-60 tahun), dan madya lanjut (diatas 60 tahun). Sehingga dalam perkembangan

dewasa dini dan madya dini yang memiliki kisaran usia <50 tahun di kategorikan dewan direksi usia muda, sedangkan untuk perkembangan dewasa madya lanjut memiliki kisaran usia >50 tahun merupakan kategori dewan direksi usia tua.

Dalam perusahaan yang di kelola oleh para direksi, direksi tersebut harus memiliki pengetahuan dasar ilmu ekonomi dan bisnis dalam membantunya memahami kondisi bisnis dari perusahaan dalam hal pengambilan keputusan dan kebijakan. Namun dengan adanya dewan direksi yang memiliki latar belakang pendidikan selain ekonomi dan bisnis, hal tersebut akan memperbanyak sudut pandang dari ilmu lain dalam menghadapi permasalahan yang ada. Menurut Khairunnisa, (2019) menyatakan dengan adanya kesesuaian profesi dengan latar belakang pendidikan menandakan adanya kesadaran seseorang terhadap kemampuan dan keahlian dirinya sendiri dalam menguasai bidang dari profesinya.

Menurut Jogulu, U. D., dan Wood, (2008) perbedaan budaya memiliki peran penting dalam mempengaruhi persepsi yang membentuk kepemimpinan yang efektif dalam masyarakat yang berbeda, sehingga dapat dikatakan bahwa budaya memberikan pengaruh yang jelas pada pandangan dan ekspektasi yang berbeda dari individu-individu dalam masyarakat tertentu. Keberadaan direksi asing ini diharapkan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih dari para direksi lokal. Namun keberadaan dewan direksi lokal menjadi penting, karena dewan direksi ini lebih memahami budaya organisasi tersebut dan bagaimana bisnis berjalan di suatu Negara.

Menurut (Saputra, 2019) dewan direksi wanita dan usia dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ichvan Ramadhan Nugroho & Sari, (2020) latar belakang pendidikan dewan direksi berpengaruh positif tidak signifikan

terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Yopie & Aw, (2021) dewan direksi berkebangsaan asing berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Oleh karena itu penulis ingin menguji variable-variabel tersebut terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan modifikasi penelitian yang dilakukan oleh Purwanthari Sawitridan Aristha , (2017), penelitian ini terkonsentrasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2016-2020. Berdasarkan pernyataan tersebut maka penulis mengangkat judul skripsi **“Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Diversitas Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Apakah pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Apakah diversitas dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah penelitian serta dari berbagai fenomena yang ada, maka adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris hipotesis-hipotesis yang dirumuskan yang mana dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh positif kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.
2. Pengaruh positif pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan.
3. Pengaruh positif diversitas dewan direksi terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di dapat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan mengenai pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Diversitas Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan. Selain itu untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Universitas Bung Hatta.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori serta menambah pengetahuan tentang isu-isu terbaru terutama pada informasi yang berkaitan dengan pengaruh pengaruh Kinerja

Lingkungan, Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Diversitas Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini di harapkan bisa dijadikan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya, terutama penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.